ANALYSIS CONFORMITY OF "INTEREST" CHOICE OF STUDENTS BY RESULT SCHOOL DECISION

Auliani Rahmi Putri[1], ElniYakub[2], Rosmawati[3]
Email: aulianirahmiputri@gmail.com , elniyakub19@gmail.com , rosandi5658@gmail.com
No. Telp 085272356663, 08127621880, 08127534058

Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training Education
Riau University

***Abstract** : A Selection of specialization becomes an important part in career development in adolescence and become important dynamics during High School. If the choice has been dropped, consequences are awaited. Some have failed or are not as expected and some are successful. The choice will lead to welfare based on the suitability of ability, talent and interest with that choice. The purpose of this study is to determine the suitability of the choice of interest of learners with the outcome of the specialization program established by the school. This research uses quantitative method with descriptive approach. Data collection techniques using documentation. To analyze data using percentages. The sample in this research is 5 classes with total of 167 students. The results of this study is that there is a suitability of the choice of learners with the results of specialization established by the school. The level of conformity of Science Development choice of students to the program of interest is higher than the level of conformity of the choice of students of Social Development towards the program of interest.*

***Keywords**: Conformity, Interest, Student Choice, Results Of School Decision.*

ANALISIS KESESUAIAN PILIHAN PEMINATAN PESERTA DIDIK DENGAN HASIL KETETAPAN SEKOLAH

Auliani Rahmi Putri[1], ElniYakub[2], Rosmawati[3]
Email: aulianirahmiputri@gmail.com , elniyakub19@gmail.com , rosandi5658@gmail.com
No. Telp 085272356663, 08127621880, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Pemilihan peminatan menjadi bagian penting dalam perkembangan karir pada usia remaja dan menjadi dinamika penting pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA). Apabila pilihan telah dijatuhkan, maka berbagai konsekuensi telah menanti. Ada yang gagal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan dan ada juga yang berhasil sesuai dengan harapan. Pilihannya akan mengantarkannya pada kesejahteraan yang didasari oleh kesesuaian antara kemampuan, bakat dan minat dengan pilihan tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kesesuaian pilihan peminatan peserta didik dengan hasil program peminatan yang ditetapkan oleh sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Untuk menganalisa data menggunakan persentase. Sampel dalam penelitian ini ialah 5 kelas dengan jumlah 167 siswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat adanya kesesuaian pilihan peserta didik dengan hasil peminatan yang ditetapkan oleh sekolah. Tingkat kesesuaian pilihan peserta didik MIA terhadap program peminatannya lebih tinggi dibanding tingkat kesesuaian pilihan peserta didik IIS terhadap program peminatannya.

Kata kunci: Kesesuaian, Peminatan, Pilihan Peserta Didik, Hasil Ketetapan Sekolah.

PENDAHULUAN

Kurikulum baru 2013 turut mengubah sistem pendidikan untuk setingkat sekolah menengah atas. Sejak mendaftar ke Sekolah Menengah Atas (SMA) seorang peserta didik sudah diwajibkan memilih kelompok peminatan mana yang akan dimasuki, apakah kelompok peminatan matematika dan ilmu alam (MIA), atau peminatan ilmu-ilmu sosial (IIS). Menurut permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA diatur bahwa pemilihan kelompok peminatan didasarkan pada nilai rapor SMP/MTs, nilai ujian nasional (UN) SMP/MTs, rekomendasi guru bimbingan konseling di sekolah menengah pertama (SMP), hasil tes penempatan ketika mendaftar di sekolah menengah atas (SMA), dan hasil tes minat bakat oleh psikolog. Jika prosedur pemilihan peminatan dilakukan secara konsisten sesuai aturan maka kesalahan peminatan di sekolah menengah atas (SMA) pasti dapat diminimalisasi.

Dalam penempatan peminatan guru BK mengumpulkan data tentang peserta didik, yaitu nilai rapor selama enam semester ketika SMP/MTs, minat belajar peserta didik atas persetujuan orangtua, dan hasil tes IQ. Jika peserta didik mengalami ketidaksesuain dengan hasil penempatan peminatan tersebut, maka peserta didik beserta orangtua bisa mengajukan pindah peminatan dan menemui guru bimbingan dan konseling (BK).

Pemilihan peminatan saat dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA), nampaknya merupakan hal yang cukup sulit dan membingungkan bagi peserta didik yang duduk di kelas X untuk memilih peminatan matematika dan ilmu alam (MIA) atau ilmu-ilmu sosial (IIS). Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada jenjang yang strategis dan kritis bagi perkembangan dan masa depannya. Pada masa ini peserta didik berada di pintu gerbang untuk memasuki dunia perguruan tinggi yang merupakan wahana untuk membentuk integritas cita-cita yang diinginkan di masa mendatang. Peserta didik juga berada pada persiapan untuk memasuki dunia kerja yang penuh tantangan dan kompetisi.

Pengarahan sejak dini ini dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik memilih bidang ilmu yang akan ditekuninya di universitas atau akademi yang tentunya akan mengarah pula kepada karirnya kelak. Tetapi peminatan di tingkat sekolah menengah atas (SMA) tidak selalu menjamin bahwa seorang peserta didik akan memilih bidang studi yang sama di universitas. Peminatan matematika dan ilmu alam (MIA) dan ilmu-ilmu sosial (IIS) sebenarnya tidak lebih dari sekedar upaya pengelompokan ilmu pengetahuan. Peminatan bukan anak tangga yang berbeda ketinggian. Seperti anggapan sebagian orang yang memandang matematika dan ilmu alam (MIA) lebih tinggi dan lebih mulia dari ilmu-ilmu sosial (IIS).

Putusan para peserta didik dalam mengambil peminatan, terkadang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti misalnya pendapat orang tua, teman atau seseorang yang diidolakan.Jika hanya mendasarkan pada faktor-faktor tersebut tanpa menelaah kemampuannya, seseorang bisa mengambil putusan yang bertolakbelakang dengan potensi dan cita-citanya. Hal demikian bisa menimbulkan permasalahan dikemudian misalnya, muncul keengganan untuk belajar sehingga menurunnya kualitas dan prestasi akademik karena salah memilih peminatan.

Secara psikologis peserta didik berada pada masa pematangan kedewasaan dan pematangan diri.Salah satu aspek pematangan diri adalah pekerjaan dan profesi. Mereka memulai mengidentifikasi jenis pekerjaan dan profesi yang akan digeluti dimasa mendatang yang sesuai dengan bakat, minat dan kecerdasannya, serta sesuai dengan

potensi yang dimilikinya. Pemilihan peminatan menjadi bagian penting dalam perkembangan karir pada usia remaja terus meningkat seiring dengan usia, dan menjadi dinamika penting pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA). Apabila pilihan telah dijatuhkan, maka berbagai konsekuensi telah menanti. Ada yang gagal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan dan ada juga yang berhasil sesuai dengan harapan. Berhubungan dengan bidang studi adalah menyangkut tentang masa depan peserta didik, maka apakah pilihannya akan mengantarkannya pada kesejahteraan yang didasari oleh kesesuaian antara kemampuan, bakat dan minat dengan pilihan tersebut.

Dari observasi dan wawancara terhadap peserta didik SMAN 4 Pekanbaru, ditemukan adanya peserta didik yang merasa program peminatannya tidak sesuai dengan potensi diri dan cita-citanya, atau peserta didik yang memilih program peminatan hanya berdasarkan ketertarikan pada suatu profesi sehingga tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya, ada peserta didik yang memilih peminatan yang berbeda dari hasil akhir yang dikeluarkan oleh sekolah karena memilih program peminatan sesuai cita-cita atau harapan orang tua mereka, dan ada juga pendapat yang beredar diantara peserta didik bahwa sekolah tidak mempertimbangkan pilihan mereka, hanya berdasarkan nilai saja.

Peminatan apapun yang dipilih seorang peserta didik sekolah menengah atas (SMA) akan bisa menghantarkan menjadi orang yang sukses, asalkan peserta didik mampu berkompeten dibidangnya. Oleh karenanya pemahaman yang benar sejak dini, yakni sejak dibangku sekolah menengah atas (SMA) harus diberikan kepada peserta didik agar bisa memilih peminatan dengan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam peneltian ini siswa kelas X dengan sampel 5 kelas dengan jumlah 167 siswa. Alat pengumpulan data adalah menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase setiap indikator (Anas Sudjono, 2004) dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kesesuaian pilihan peserta didik dengan program peminatan.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil kesesuaian peminatan peserta didik MIA TA. 2016/2017.

No	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	Sesuai	89	84
2	Tidak Sesuai	17	16
	Jumlah	106	100

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa sebanyak 89 peserta didik dengan persentase 84% mengikuti peminatan sesuai dengan pilihannya atau peminatan yang diminatinya sedangkan 17 peserta didik dengan persentase 16% mengikuti program peminatan tidak berdasarkan pilihan yang diinginkannya.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil kesesuaian peminatan peserta didik IIS TA. 2016/2017.

No	Kategori	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	Sesuai	25	41
2	Tidak Sesuai	36	59
	Jumlah	61	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 41% mengikuti peminatan sesuai dengan pilihannya atau peminatan yang diminatinya sedangkan 36 peserta didik dengan persentase 59% mengikuti program peminatan tidak berdasarkan pilihan yang diinginkannya.

Dapat dilihat grafik rekapitulasi hasil kesesuaian peminatan peserta didik MIA dan peserta didik IIS sebagai berikut:

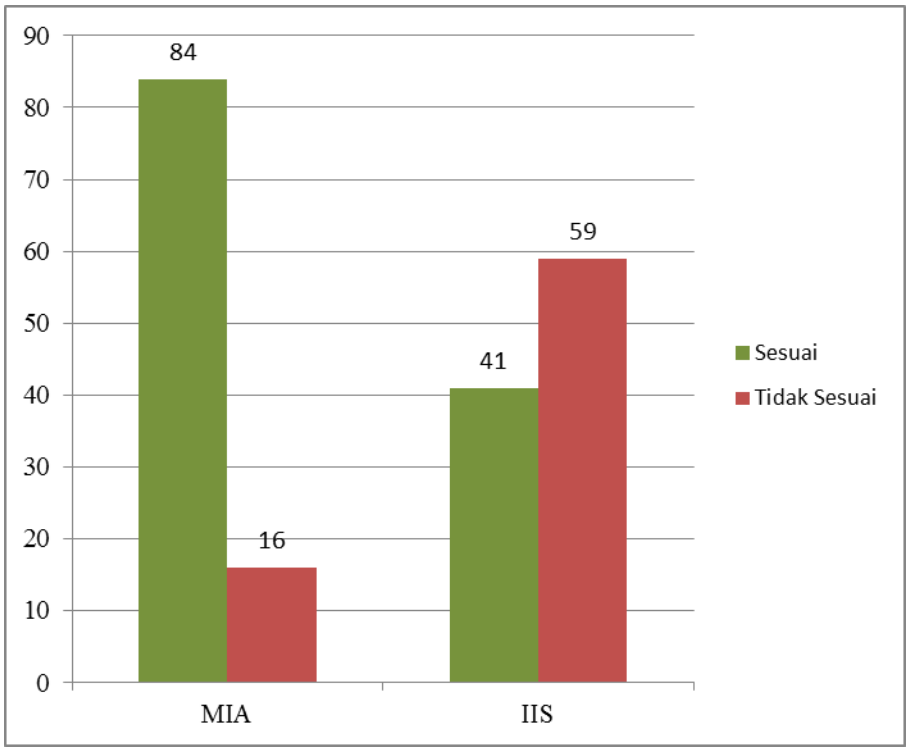

Gambar 1. Grafik rekapitulasi hasil kesesuaian peminatan peserta didik MIA dan peserta didik IIS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara pilihan peserta didik dengan hasil ketetapan sekolah dengan tingkat kesesuaian peserta didik terhadap program peminatan MIA lebih besar dibanding dengan tingkat kesesuaian peserta didik terhadap program peminatan IIS. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data kesesuaian pilihan peserta didik terhadap peminatannya. Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu banyak peserta didik yang mengikuti program peminatan tidak sama dengan pilihan yang diinginkannya, ada peserta didik yang mengikuti peminatan yang berbeda dari hasil akhir yang dikeluarkan oleh sekolah.

Hasil penelitian Rulof Melmam Betsy (2016) ini sejalan dengan hasil peneliti yang menyatakan bahwa Peserta didik yang sangat puas dengan jurusan yang didapat sebanyak 90% dan yang tidak puas dengan pembagian jurusan yang didapat sebanyak 10%. Peminatan adalah proses yang berkesinambungan, peminatan harus berpijak pada kaidah dasar secara eksplisit dan implisit yang terkandung dalam kurikulum. Peminatan pilihan kelompok mata pelajaran, pendalaman minat merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan peminatan pada pendidikan SMA. Peserta didik sangat bersemangat dengan implementasi kurikulum 2013.

Menurut hasil penelitian Putri Nola Sari (2014) mengatakan bahwa aspek peminatan peserta didik yaitu guru BK dapat melihat dari nilai yang diperoleh peserta didik di bangku SMP/MTs, dan juga hasil tes yang dilakukan sekolah. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan program peminatan peserta didik dalam menentukan peminatan dilihat dari hasil nilai rapor dan pihak sekolah juga

melaksanakan pemilihan peminatan kepada peserta didik menggunakan hasil tes psikologi dan pernyataan minat pesertaa didik.

Maka dari itu, lebih dari sebagian peserta didik sesuai dengan hasil yang telah ditetapkan, dan sebagian lagi peserta didik yang program peminatannya berubah setelah pihak sekolah melakukan tes peminatan (tes psikotes).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Terdapat adanya kesesuaian pilihan peserta didik dengan hasil peminatan yang ditetapkan oleh sekolah. Tingkat kesesuaian pilihan peserta didik MIA terhadap program peminatannya lebih tinggi dibanding tingkat kesesuaian pilihan peserta didik IIS terhadap program peminatannya.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan penelitian maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian lebih lanjut pengembangan program peminatan dikemudian hari, atau meninjau program peminatan dengan berbagai variabel.

2. Bagi sekolah, senantiasa melakukan pengawasan serta penyaringan penempatan siswa yang benar-benar disesuaikan dengan pribadi siswa agar siswa tidak merasa salah masuk jurusan dikemudian hari.

3. Bagi guru, diharapkan selalu berpartisipasi aktif dalam meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa senantiasa bersemangat dalam mengikuti setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta. PT Rineka Cipta.

Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta. PT.Rineka Cipta.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Putri Nola Sari. 2013. Persepsi Guru BK Tentang Pelaksanaan Peminatan Pada K13 Di SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. J*urnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*. STKIP PGRI.

Rulof Melmam Betsy. 2016. Pelaksanaan proses peminatan berdasarkan implementasi k13 terhadap tingkat kepuasan peserta didik. *Jurnal BK Terapan*1 (1) : Hal 1 – 9

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV. Alfabeta.

_____. 2014. *Statistik untuk Penelitian.* Bandung. CV Alfabeta.